



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon

Kartini Ester¹, Olivia Inriana Tampombebu², Lisa Aprisilia Mauru³
Hendrikus Batseran⁴, Jichela Rensel Tambayong⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

This research aims to improve student learning outcomes by implementing the inquiry learning model at SD GMIM VI Tomohon with the topic of Length Measurement being discussed. This type of research is qualitative research with data collection techniques through student observations in the classroom. The subjects of this research were 20 class II students. The results of this research show that the application of the inquiry learning model can improve students' mathematics learning outcomes. Improving student learning outcomes can be done by conveying learning objectives, providing problems related to concepts, providing practice questions, and providing guidance to students who have difficulty by discussing practice questions.

Keywords: Mathematic, Inquiry Learning.

(*) Corresponding Author: [¹kartiniester@gmail.com](mailto:kartiniester@gmail.com), [²tampombebuolivia@gmail.com](mailto:tampombebuolivia@gmail.com),
[³lisamauruh@gmail.com](mailto:lisamauruh@gmail.com), [⁴hendrikusbatseran@gmail.com](mailto:hendrikusbatseran@gmail.com),
[⁵jichelatmyng@gmail.com](mailto:jichelatmyng@gmail.com)

How to Cite: Ester, K., Tampombebu, O. I., Mauru, L., Batseran, H., & Tambayong, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 974-980. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421057>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memanusiakan manusia. Pendidikan meningkatkan kualitas manusia (Wulan Sari et al., 2023). Potensi manusia dapat dikembangkan lebih optimal, Namun peningkatan kualitas memerlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan atau pemerintah, institusi kampus atau sekolah, orang tua atau masyarakat, dan peserta didik sendiri harus menyadari pentingnya ilmu pendidikan. Mata Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir yang logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.(Prasasti et al., 2020)

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah terciptanya hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar siswa akan tercapai dengan maksimal, apabila seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat, sehingga hasil belajar yang diharapkan pada proses pembelajaran yaitu meningkat dari segi pengetahuan dan sikap peserta didik.(Nyoman Suprpta, 2020)

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran matematika di kelas II pembelajaran masih didominasi oleh guru. Karena guru memegang peranan

penting dalam pembelajaran maka metode yang digunakan lebih menitikberatkan pada aktivitas guru dibandingkan aktivitas siswa, karena, siswa hanya mencatat, mendengarkan guru dan memperhatikan, sehingga siswa kurang dilatih mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif. (Lestari et al., n.d.) Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memilih atau menggunakan metode pembelajaran dimana siswa berpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran *Inquiry Learning*. Model pembelajaran *inquiry* ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan konsep. (Eriansyah & Baadilla, 2023)

Kelebihan *inquiry learning* antara lain (1) pembelajaran inkuiri menekankan pada penekanan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. (2) pembelajaran inkuiri mampu menciptakan ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan gaya belajar mereka. (3) pembelajaran ini dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. (4) inkuiri merupakan metode yang dianggap paling sesuai dengan perkembangan psikologi, belajar *modern* yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman (Nurianto Ramadhani & Herniati SDN Sronol Wetan, 2023)

Adapun Langkah-langkah model *inquiry learning* yaitu (1) Orientasi, untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang *responsive*. (2) Merumuskan masalah, membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkannya. (3) Merumuskan hipotesis, jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, kegiatan menerima informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diberikan. (5) Menguji hipotesis, proses memilih jawaban yang diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, proses menggambarkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. (Dehong et al., 2020)

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif (Nina Adlini et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM VI Tomohon, pada 16 november 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik Perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi kegiatan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini mendeskripsikan observasi metode pembelajaran menggunakan model *inquiry learning*. Model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena lebih giat menyelesaikan masalah dan mungkin cocok digunakan pada mata pelajaran matematika. (Anggraeni et al., n.d.). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi tanpa bantuan guru dan menuntut mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Hamsina et al., n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD GMIM 6 TOMOHON merupakan salah satu sekolah yang baru-baru ini menerapkan kurikulum merdeka. Model *inquiry learning* ini menggunakan berbagai pendekatan, mulai dari kegiatan diskusi, pembentukan kelompok kecil, hingga *blended learning*. (Waer & Mawardi, 2021) hal ini sudah sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD GMIM VI Tomohon yakni pembelajaran inkuiri yang di terapkan pada kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran ini siswa menemukan sendiri konsep pengukuran. Hal ini memungkinkan siswa memperluas pengetahuannya dengan mengeksplorasi ide-idenya, mendiskusikannya dengan teman, dan mendapatkan pengalaman langsung (Sakinah Batubara et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian di kelas II SD GMIM VI TOMOHON, guru menerapkan *Inquiry Learning*. Adapun Langkah-langkah pembelajaran meliputi (1) pada tahap orientasi, guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang akan diberikan. (2) pada tahap merumuskan masalah, guru membimbing peserta didik yang belum berani, mengemukakan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. (3) pada tahap merumuskan hipotesis, guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa untuk berani bertanya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan yang diberikan. (4) pada tahap pengumpulan data, guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara mengukur Panjang benda dengan menggunakan penjepit pada pensil Panjang, pensil pendek dan krayon. (5) pada tahap menguji hipotesis, guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik cara mengukur Panjang pada benda dengan menggunakan penjepit. (6) pada tahap kesimpulan guru memberikan dan menjelaskan Kembali kesimpulan.

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa. Guru juga menyapa siswa yang akan belajar dengan cara yang ceria sehingga meninggalkan kesan yang baik. Pada awal pembelajaran, guru memperkuat beberapa pembelajaran hari sebelumnya dan menguji pemahaman siswa. Pada saat tes, penggunaan sistem tanya jawab oleh guru menciptakan situasi yang aktif dan informatif, serta interaksi antara guru dan siswa membuat suasana pembelajaran terasa lebih hidup. Kemudian guru memberikan materi pada siswa. Saat penyampaian materi, guru memberikan contoh pengukuran panjang suatu benda dengan menggunakan penjepit dan meminta siswa untuk mengukur panjang benda berdasarkan banyaknya penjepit pada setiap benda yaitu pensil Panjang, pensil pendek dan krayon. Kemudian guru memanggil satu per satu untuk maju mengukur panjang benda-benda tersebut. Selama pengukuran tersebut, ada beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar, namun ada juga yang masih mengalami kesulitan. Hal tersebut karena siswa kurang memahami materi, sehingga guru memberikan pendampingan, sehingga siswa dapat mengembangkan proses berpikirnya. Dengan begitu siswa secara tidak sadar akan berpikir kritis dan mencoba memilih antara pensil panjang, pensil pendek, dan penjepit krayon. Dengan adanya proses tersebut guru lebih membebaskan siswa untuk berani memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan guru juga membebaskan siswa untuk menyampaikan hasil dari kerja mereka yang dimana itu disampaikan oleh siswa secara bergantian. (Afkarina et al., n.d.)

Setelah guru membagikan materi dan memasuki tahap penilaian, guru harus memiliki LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk memeriksa apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan siswa menanggapi dengan antusias. Setelah menjawab pertanyaan, guru menunjuk lima orang siswa untuk maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan tulis. Jika siswa menjawab benar, guru memujinya. Pada saat observasi guru mendiskusikan bahan ajar dengan tema “mengukur panjang” sehingga dalam hal ini model pembelajaran inkuiri cocok digunakan baik pada kelas bawah maupun kelas atas.

Selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Diantaranya adalah kurangnya fokus dari siswa untuk belajar, pembelajaran kurang kondusif, dan masih ada siswa yang kurang konsentrasi saat belajar. (Studi Pendidikan Guru & Ester, n.d.) Jika guru yang mengajar belum paham dengan karakter siswanya, pasti akan merasa kesulitan. Tidak hanya itu kesulitannya juga pada anak kelas dua masih banyak dari mereka yang sering melawan pada guru, bahkan masih banyak dari mereka yang kurang mengerti dengan materi pembelajaran atau pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Model pembelajaran berbasis inkuiri ini mampu untuk mengembangkan keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara siswa, dan mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif. (Studi Pendidikan Guru et al., n.d.) Inquiry Learning memungkinkan siswa melakukan semua percobaan secara mandiri, menjadikan pengalaman sains mereka lebih terbuka dan mendorong mereka untuk tetap ingin tahu, bertanya, dan mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, dan Mendorong siswa untuk mencari jawaban.

Menerapkan model *inquiry learning* dalam mengelola kelas menyebabkan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Inkuiri adalah perluasan *discovery* (penemuan). inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. (Penelitian et al., 2023) Hal ini berarti inkuiri adalah penemuan dengan proses mental yang tinggi yang menumbuhkan sikap objektif, jujur, ingin tahu, dan terbuka. Inkuiri menuntut peserta didik untuk menggali sendiri dengan maksimal. Hal ini dapat meningkatkan potensi dan keterampilan peserta didik dalam menemukan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa dapat menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah, topik atau isu tertentu. (Hulu et al., 2023) Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi Pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan model pembelajaran *inquiry learning* membuat siswa menjadi lebih aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mandiri karena siswa di tuntuk untuk menemukan jawaban sendiri untuk menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran *inquiry learning* juga sangat baik dan lebih menarik jika diiringi dengan media pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa dapat berupa benda- benda konkret yang ada di sekitar siswa. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan cara berpikir kritis dan kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan cara berpikir siswa secara kritis dan kreatif. Dan penelitian adalah suatu proses yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan percobaan, dan melakukan percobaan. Rephrase Kumpulkan data, analisis, dan tarik kesimpulan.

Dalam model inkuiri, siswa dilibatkan secara mental dan fisik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Dengan cara ini siswa dibiasakan bertindak seperti ilmuwan. Artinya teliti, pekerja keras, gigih, obyektif, jujur, kreatif, dan menghargai pendapat orang lain. Strategi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga guru hendaknya memahami konteks kelas yang diajarnya sebelum memutuskan untuk menggunakan strategi ini di kelasnya. Namun strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keseimbangan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran melalui strategi ini akan terlihat lebih bermakna. Berdasarkan temuan dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang cocok untuk siswa tingkat rendah maupun tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan hasil penelitian kami. Secara khusus kami mengucapkan terimakasih kepada pimpinan prodi serta dosen matakuliah “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN” yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian/pengamatan ini. Ucapan terimakasih yang sama juga penulis sampaikan untuk kepala sekolah dan guru-guru serta para siswa SD GMIM VI Tomohon yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam penelitian ini sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, I., Rohman, K., & Ummah, V. R. (n.d.). *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA.*
- Anggraeni, V., Satya, K., & Wasitohadi, W. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 5 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DI SEKOLAH DASAR VIRGO MARIA 1 AMBARAWA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2013 2014.*
- Dehong, R., Bili, M., Kaleka, U., & Rahmawati, A. S. (2020). *ANALISIS LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FISIKA.*
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran

- Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Hamsina, S., Bahri, A., Biologi, P., Pascasarjana, P., Negeri Makassar, U., & Negeri Barru, Mt. (n.d.). *Inovasi Sains dan Pembelajarannya: Tantangan dan Peluang Makassar* (Vol. 23).
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Lestari, D., Budianti, Y., & Rifai, M. (n.d.). PENGEMBANGAN MODUL PAI BERBASIS NILAI-NILAI AKHLAK AL-KARIMAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 1159–1170. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurianto Ramadhani, A., & Herniati SDN Sron dol Wetan, U. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Variasi Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas 2 SDN Sron dol Wetan 5 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(4), 29–40. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.861>
- Nyoman Suprpta, D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa A R T I C L E I N F O. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Penelitian, J., Diana, E., Rewita, S., & Anas, N. (2023). All Fields of Science J-LAS Analisa Pengembangan Kurikulum 2013 Curriculum Development Analysis 2013. *AFoSJ-LAS*, 3(1). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Prasasti, D., Maulida Awalina, F., & Hasana, U. U. (2020). PERMASALAHAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 3 SEMESTER 1. In *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Sakinah Batubara, I., Nasution, R. P., Rahma, A. A., Aila, N., Amaliah, R., & Butarbutar, R. A. (2023). Sektor Pelayanan Publik Sebagai Sarana Korupsi di Kota Medan. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 219–225. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.87>
- Studi Pendidikan Guru, P. S., & Ester, K. (n.d.). *FREIRE Elementary Education Journal PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/freire>
- Studi Pendidikan Guru, P. S., Kualitas Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Kertas Origami Siswa Kelas Sekolah Dasar, P. I., & Ester, K. (n.d.). *FREIRE Elementary Education Journal*. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/freire>

- Waer, W. P., & Mawardi, M. (2021). Integrasi Model Inkuiri Terbimbing Dan Pendekatan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Materi Sifat Koligatif Larutan Untuk Siswa Kelas XII SMA/MA. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 1029–1037. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.498>
- Wulan Sari, D., Khoiri, Q., Fatmawati Soekarno, N., Rade, J., Dewa, P., Selebar, K., Bengkulu, K., Kunci, K., Belajar Sembilan Tahun, W., & Raden Fattah, J. (2023). Pendidikan untuk Semua: Studi pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun. *Journal on Education*, 05(03), 9441–9450.
- Gultom, M., & Tafanao, T. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Sebagai Solusi dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Kalangan Siswa SMP Batam. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(1), 1-12.
- Marto, H., & Insiano, D. A. (2023). *Model Pembelajaran Guided-Inquiry dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa SMA*. Penerbit NEM.
- Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 676-683.